BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran sastra dalam Kurikulum Merdeka bertujuan meningkatkan minat baca siswa sekaligus membentuk generasi yang kreatif, empatik, kritis, dan literat. Meskipun angka buta huruf di Indonesia terus menurun, seperti dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 sebanyak 2.850.851 orang (1,51%) dan menurun menjadi 1.958.659 orang (1,08%) pada tahun 2023, pemahaman terhadap teks dan kebiasaan membaca masih memerlukan peningkatan. Melalui karya sastra, peserta didik diharapkan mampu memahami isi teks secara mendalam, mengembangkan kebiasaan membaca dan menulis yang baik, serta membentuk karakter yang tangguh.

Sastra merupakan salah satu bidang pembelajaran yang tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Menurut Wisudariani, dkk (2013), pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai karakter mampu membentuk pribadi yang komunikatif dan beretika. Dalam pembelajaran sastra, terdapat tuntutan untuk mengembangkan aspek emosional dan intelektual peserta didik yang mendukung pembentukan kepribadian dan kepekaan sosial peserta didik. Menurut Riama (2020), pembelajaran sastra memiliki dua tuntutan utama. Pertama, pembelajaran ini harus mampu membina kepekaan perasaan siswa. Kedua, pembelajaran sastra harus membantu mengembangkan kualitas kepribadian, seperti ketekunan, kecerdasan, imajinasi, dan kreativitas. Membaca dan menulis sastra, termasuk puisi,

dapat melatih siswa untuk lebih peka terhadap nilai-nilai kehidupan, baik yang bernilai maupun tidak bernilai. Hal ini sejalan dengan pendapat Warren (dalam Riama, 2020), bahwa melalui membaca dan merenungkan karya sastra, individu dapat merasakan dan memahami pengalaman orang lain sehingga meningkatkan kepekaan sosial dan empati mereka.

Dalam konteks ini, menulis puisi menjadi salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Menulis puisi tidak hanya melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga kemampuan untuk mengolah perasaan, imajinasi, dan pikiran kritis. Kegiatan ini memungkinkan siswa menggali pengalaman pribadi, memahami sudut pandang orang lain, dan menyampaikan ide-ide kreatif secara estetis. Dengan menulis puisi, siswa dapat meningkatkan kepekaan sosial dan emosional mereka, sekaligus memahami kompleksitas kehidupan manusia dan berbagai permasalahan sosial yang ada. Dengan demikian, menulis puisi bukan sekadar aktivitas kreatif, juga sarana untuk membentuk generasi yang lebih reflektif, dan siap memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Dalam Kurikulum Merdeka, salah satu pembelajaran sastra, yaitu menulis puisi. Kurikulum ini menuntut pendidik merancang strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemahiran siswa. Salah satu CP (Capaian Pembelajaran) yang dipelajari sesuai fase F untuk kelas XI adalah (1) peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja; (2) peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam; (3) peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan; (4) peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang; (5) peserta

didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa. Penelitian ini berada pada capain belajar "peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasikan" karena fokus penelitian ini adalah pada keterampilan menulis karya sastra dalam bentuk karya puisi.

Keterampilan menulis puisi menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN Bali Mandara. Pembelajaran ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan apresiatif terhadap karya sastra, khususnya puisi. Dalam kurikulum ini, peserta didik diarahkan untuk tidak hanya memahami, tetapi juga mampu menghasilkan karya sastra yang bermakna. Adapun keterampilan menulis puisi yang tercantum dalam ATP SMKN Bali Mandara adalah CP Elemen: (1) peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dalam puisi dengan menyimak berbagai teks lisan dan membandingkan ragam puisi dari berbagai daerah; (2) peserta didik diharapkan mampu membaca dan menganalisis puisi, termasuk memahami diksi dan gaya bahasa yang digunakan; (3) peserta didik dapat menyajikan analisis puisi secara lisan, baik dalam diskusi kelompok maupun presentasi individu; (4) peserta didik diharapkan mampu menulis puisi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dan kreativitas.

SMKN Bali Mandara adalah salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang terletak di Bali Utara, tepatnya kecamatan Kubutambahan. Meskipun tergolong baru, sekolah ini telah berhasil meraih banyak prestasi di berbagai bidang, yang mencerminkan potensi besar yang dimiliki oleh peserta didiknya. Potensi ini tentunya bisa dioptimalkan

dalam berbagai keterampilan, termasuk keterampilan menulis. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, peserta didik di SMKN Bali Mandara masih menghadapi kesulitan dalam menulis puisi. Temuan ini membuka peluang untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi permasalahan tersebut dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Keterampilan menulis puisi di kelas XI SMKN Bali Mandara dikatakan kurang baik dari segi penggunaan diksi, gaya bahasa, dan majas. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMKN Bali Mandara, yaitu Ibu Perayani dan hasil observasi ada beberapa faktor yang memengaruhi keterampilan menulis puisi, yaitu (1) siswa kelas XI TJKT 1 kurang berminat dalam menulis puisi. Peserta didik jarang membaca buku atau tidak diperkenalkan dengan berbagai jenis puisi yang memungkinkan bisa menarik minat peserta didik dan topik puisi yang diajarkan tidak sesuai dengan minat atau pengalaman hidup peserta didik; (2) peserta didik kesulitan menemukan inspirasi. Zaman modern peserta didik kurang memiliki minat membaca sehingga ketika menulis puisi peserta didik tidak memiliki banyak pengalaman atau referensi. Hal tersebut menyebabkan hasil puisi yang ditulis terlihat monoton dan tidak terdapat gaya bahasa; (3) peserta didik mengalami kesulitan memahami struktur dan bentuk puisi. Peserta didik belum sepenuhnya memahami struktur menulis puisi yang benar. Pendidik kurang mengenalkan berbagai bentuk puisi, sehingga peserta didik hanya mengetahui beberapa bentuk puisi; dan (4) peserta didik belum mencapai nilai minimal yang ditetapkan, yaitu 75. Dari 22 siswa, 75% atau 17 siswa tidak mencapai nilai minimal dan hanya 25% atau lima siswa yang mencapai nilai minimal.

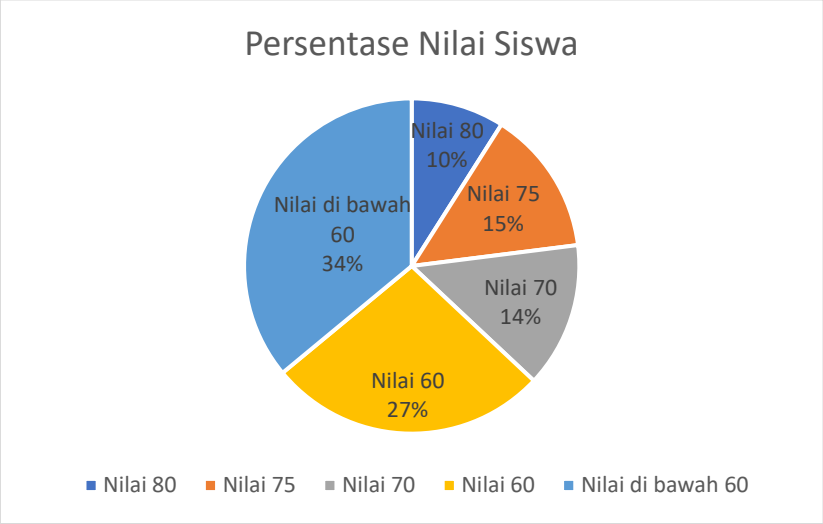

Berdasarkan masalah yang ada, media yang menarik dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media pembelajaran yang baik harus mampu menarik minat siswa dan membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Sejalan dengan pendapat Dewi dan Darmayanti (2023), cara penyampaian materi yang lebih menarik dan tidak monoton akan membuat siswa lebih tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Tafonao (2018), media pembelajar memiliki peran yang penting menciptakan suasana dan proses pembelajaran. Media dalam Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, media juga dapat meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta membuat proses pembelajaran lebih efektif. Peserta didik akan mendapatkan sesuatu yang baru dengan adanya media pembelajaran yang menarik, tetapi tidak semua pendidik dapat mengimplementasikan media dengan tepat sehingga media dapat mengganggu proses pembelajaran dan bahkan dapat mengganggu peserta didik dalam proses pembelajaran (Hasan, dkk. 2021).

Proses pembelajaran yang tidak berjalan secara efektif dapat menimbulkan kerugian dari segi waktu, tenaga, dan biaya sementara tujuan pembelajaran tidak dapat

tercapai. Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajran yang aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka. Salah satu masalah yang sering ditemukan adalah kurangnya kreativitas pendidik dalam menggunakan media pembelajaran. Pendidik masih sering mengandalkan metode ceramah tanpa memanfaatkan teknologi dengan baik, sehingga peserta didik merasa sangat bosan saat proses pembelajaran. Menurut Tantri (2024), cara penyampaian materi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa akan membuat pembelajaran lebih efektif dan bermakna. Sejalan dengan pendapat Hasan, dkk. (2021), teori-teori pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang baik melibatkan peserta didik sebagai subjek yang aktif, bukan hanya sebagai objek. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajran yang kreatif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadapat materi yang dijelaskan oleh pendidik.

Remaja masa kini, yang dikenal dengan generasi milenial, sangat akrab dengan lagu atau musik. Musik, dengan penggalan kata-kata yang membentuk lirik lagu, sering kali menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka, terutama lagu-lagu yang disukai oleh remaja. Lagu, dengan daya tarik emosional dan pesona liriknya, dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik di kalangan siswa SMA, karena kemampuannya untuk menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu jenis lagu yang dapat digunakan dalam konteks ini adalah lagu indie. Menurut Griyanti (2018), lagu indie bukanlah sekadar genre musik, melainkan menggambarkan sebuah proses kreatif yang mandiri (*independent*), musisi atau band menciptakan karya-

karya mereka tanpa bergantung pada label musik besar. Rasyid (2023), berpendapat bahwa, indie merupakan singkatan dari *independent*, dalam bahasa Inggris berarti mandiri atau berdiri sendiri, mencerminkan semangat kebebasan berkreasi dan keunikan dalam setiap karya musik yang dihasilkan. Hal ini memberi peluang bagi siswa untuk lebih mengenal dunia musik dengan cara yang lebih personal dan autentik, serta dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan menulis dan ekspresi diri.

Banyak remaja menyukai lagu indie seperti ”*Celengan Rindu*” dari Fiersa Besari, ”*Zona Nyaman*” dari Fourtwenty, ”*Satu*” dari Hindia dan masih banyak lagi, karena bahasa yang digunakan dalam lagu indie enak didengar dan menggunakan bahasa yang sangat menjunjung tinggi bahasa Indonesia, penggunaan bahasa Indonsia dalam lagu indie adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Musik indie mulai populer di Indonesia pada tahun 1990-an dan kini musik indie menjadi fenomena tersendiri (Rasyid, 2023). Lirik lagu indie sangat erat berkaitan dengan kehidupan sosial manusia dan lirik lagu indie dapat mengekspresikan yang dilihat, didengar, dirasakan bersadarkan pengalaman seorang pencipta lagu. Pencipta lagu menuliskan lirik lagu dengan memainkan kata-kata dan gaya bahasa untuk menciptakan daya tarik pada karyanya. Menurut Rasyid (2023), lagu indie digolongkan sastra istimewa karena tempo yang dimiliki dari sebuah lagu menunjukkan kedalaman makna yang dipenggal dari lirik lagu tersebut. Lagu indie tidak hanya mengungkapkan pada rasa sedih, terpuruk, dan kemurungan, tetapi lagu indie juga dapat mengungkapkan rasa senang, humor, syukur, cinta, ketenangan, dan juga harapan.

Penggunaan kata-kata dan gaya bahasa dalam lagu indie menarik perhatian pendengar dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang relevan untuk menarik minat peserta didik dalam menulis puisi. Menurut Griyanti (2018), ketika peserta didik mendengar lagu yang disukai digunakan sebagai media pembelajaran, peserta didik akan termotivasi untuk berkegiatan aktif dalam proses pembelajaran. Lagu indie sering memiliki lirik lagu yang sesuai dengan kenyataan atau keadaan dunia nyata sehingga banyak peserta didik yang menyukai lagu indie. Menurut Rasyid (2023), lagu-lagu indie memiliki lirik yang puitis dan mendalam, serta menggunakan gaya bahasa yang kaya dan beragam. Lirik lagu indie tidak hanya berfokus pada tema cinta, tetapi juga berbagai emosi dan pengalaman hidup lainnya yang membuat lagu indie dapat menjadi sumber inspirasi yang kaya untuk menulis puisi. Ali (2023) menyebutkan bahwa, lagu indie biasanya menggunakan bahasa yang sederhana namun kuat, sehingga mudah dipahami sekaligus memiliki kedalaman makna. Hal tersebut memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar penggunaan diksi dan gaya bahasa yang efektif dalam puisi.

Lagu "*Celengan Rindu*" karya Fiersa Besari dan "*Zona Nyaman*" dari Fourtwnty, yang keduanya merupakan lagu indie, sangat relevan digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Sebagai karya dari ranah musik indie, kedua lagu ini menawarkan lirik yang autentik, sarat makna, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menginspirasi peserta didik dalam mengeksplorasi kreativitas mereka. ”*Celengan rindu*” karya Fiersa Besari dikategorikan lagu indie karena rilisnya lagu tersebut tidak didukung oleh label musik besar, Fiersa Besari merilis lagunya melalui *platform* pribadi milikinya dengan jumlah pendengar di you tube sebanyak 90 juta penonton dan di spotify 80 juta penonton. *”Zona Nyaman”*

karya Forurtwenty sama dengan *"Celengan Rindu"*, Fourtwenty merilis lagunya melalui *platform* pribadinya dengan jumlah pendengarnya di you tube sebanyak 140 juta penonton dan di spotify 100 juta penonton. Jumlah penonton dari dua *platform* tersebut membuktikan bahwa meski bersalah dari ranah independen, kedua lagu tersebut memiliki jangkauan yang sangat luas. Hal tersebut membuktikan bahwa musik indie bukan berarti terbatas, karena tidak ada dukungan dari label besar. "*Celengan Rindu*" menggambarkan kerinduan yang mendalam dan kompleks, menghadirkan nuansa emosional yang hangat dan personal, sedangkan "*Zona Nyaman*" mengajak pendengar merenungkan pentingnya keluar dari batasan diri dan meraih mimpi. Identitas indie dalam lagu-lagu ini, yang cenderung mengutamakan kebebasan berekspresi dan kejujuran dalam berkarya, dapat memotivasi peserta didik untuk menulis puisi dengan cara yang lebih orisinal dan penuh perasaan. Tema-tema yang diangkat sangat relevan dengan dinamika kehidupan remaja, menjadikan lagu-lagu ini sebagai media yang menarik dan efektif untuk melatih kemampuan menulis puisi yang kreatif dan bermakna.

Dengan demikian, lagu indie efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena banyak peserta didik yang termotivasi dari lirik lagu indie. Sejalan dengan pendapat Bakar (2016), ketika peserta didik mendengarkan lagu indie, peserta didik dapat merasakan berbagai emosi yang berkaitan dengan pengalaman pribadi peserta didik. Hal tersebut dapat menciptakan proses interaksi yang lebih mendalam antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penggunaan media lagu indie diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pencapain kompetensi peserta didik sesuai dengan CP elemen yang ditetapkan di SMKN Bali Mandara. Melalui lagu indie, peserta didik dapat

mengevalusai dan menganalisis gagasan yang terkandung dalam puisi. Menurut Aeni (2019), lagu indie mengandung tema dan emosi yang mendalam sehingga siswa dapat membandingkan dan memahami ragam puisi. Media lagu indie juga dapat digunakan untuk memperkenalkan peserta didik pada diksi dan gaya bahasa yang unik. Dengan mendengarkan lagu indie, siswa diharapkan dapat menginpirasi dalam menulis puisi agar tulisan puisinya menjadi lebih kritis, pilihan kata yang tepat, serta penggunaan gaya bahasa yang digunakan dalam konteks lebih luas. Dengan terinspirasinya melalui tema dan gaya bahasa dari lagu indie, peserta didik diharapkan mampu menulis puisi yang kreatif dan inovatif. Berdasarkan permasalahan yang ada, penggunaan lagu indie sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMKN Bali Mandara. Lagu indie memiliki potensi untuk menumbuhkan minat siswa dalam menulis, memberikan inspirasi, dan membantu peserta didik memahami struktur serta gaya bahasa dalam puisi.

Adapun penelitian yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2024) berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Kartu Akrostik pada Ssiswa Madarash Ibtidaiyah". Kedua, penelitian yang dilakukan Hidayah (2024) berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Mind Mapping pada Siswa Kelas VIII SMP Pesantren Nurul Falah Desa Dampit Kabupaten Malang". Ketiga, penelitian yang dilakukan Suherman (2023) berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divions (STAD)". Keempat, penelitian yang dilakukan Nisak (2023) berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Pembelajaran Permainan ESTASI (Estafet Menulis Puisi)

di Kelas X-5 SMAN 2 Jombang". Adapun perbedaan keempat penelitian tersebut terletak pada lokasi, subjek, dan objek penelitian. Hal tersebut yang mendasari dilakukannya penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Lagu Indie untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMKN Bali Mandara"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat enam identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunan media pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif.
2. Peserta didik memiliki minat yang rendah dalam menulis puisi.
3. Peserta didik kesulitan menemukan inspirasi ketika menulis puisi.
4. Kurangnya pemahaman peserta didik dengan struktur dan bentuk puisi.
5. Peserta didik kesulitan dalam menggunakan gaya bahasa dan majas dalam menulis puisi.
6. Keterbatasan peserta didik dalam kreativitas dan inovasi dalam menulis puisi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti membatasi ruang lingkup pertanyaan penelitian ini pada peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media lagu indie.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan penggunaan media lagu indie untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMKN Bali Mandara?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penggunaan media lagu inde untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMKN Bali Mandara?
3. Bagaimanakah respons siswa terhadap penggunaan media lagu indie untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMKN Bali Mandara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perincian masalah yang telah disajikan, maka tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan penggunaan media lagu indie untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMKN Bali Mandara.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media lagu indie untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMKN Bali Mandara.
3. Mendeskripsikan respons siswa terhadap penggunaan media lagu indie untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMKN Bali Mandara.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait penggunaan media yang tepat untuk meningkatkan hasil menulis puisi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain dengan kajian penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, peneliti, dan sekolah.

   a. Bagi Siswa

      Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam berlatih menulis puisi, serta mendorong munculnya ide-ide kreatif dalam proses penulisan puisi.

   b. Bagi Guru

      Penelitian ini dapat menambah wawasan guru mengenai pemanfaatan media audio, khususnya lagu indie, sebagai sarana untuk memunculkan ide-ide kreatif siswa dalam menulis puisi.

   c. Bagi Pihak Sekolah

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan acuan terhadap putusan dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat pada materi menulis puisi agar pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan.